

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia biasanya disebabkan oleh berbagai hal, seperti cara mengajar guru yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, hingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, dilihat dari segi model pembelajaran yang diterapkan, guru masih menggunakan cara mengajar yang pada umumnya masih klasikal atau konvensional, yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya, sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Situasi ini juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Eria Medan yang bernama Erly Junaidi, diperoleh informasi kemampuan menulis teks berita masih rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ujian semester, KKM ujian semester untuk menulis teks berita adalah 70. Diperoleh hasil bahwa

28 dari 36 siswa masih memperoleh nilai dibawah 70, sedangkan 8 siswa mendapatkan nilai diatas 70. Hal ini ditemukannya beberapa kendala, diantaranya siswa sulit menuangkan apa yang ada dipikirannya kedalam tulisan, pembelajaran menulis teks berita selama ini kurang inovatif karena memakai model konvensional, dan kurangnya latihan menulis teks berita. Model belajar mengajar yang digunakan guru masih model konvensional. Guru hanya memberi teori, contoh soal, pembahasan dan tugas. Keadaan seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia. Selain itu peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih berperan aktif adalah guru.

Pemahaman yang diperoleh siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh pengajar atau guru, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi tersebut lebih luas siswa hanya mengikuti langkah-langkah guru tanpa bisa berfikir kreatif. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa salah dalam menentukan langkah-langkah penulisan berita dan mengabaikan unsur-unsur berita. Hal tersebut berita yang dibuat siswa menjadi tidak jelas. Padahal menulis berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII. Dalam menulis teks berita siswa belum mampu menggunakan kalimat efektif, menyebutkan secara lengkap unsur 5W + 1H (what, where, when, who, why, dan how) yang harus terdapat dalam sebuah berita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat. Siska Solikhawati (2012:10) menyatakan, “Guna mendukung dan memotivasi siswa belajar menulis teks berita,

guru harus pandai-pandai menggunakan sebuah media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar tersebut.”

Rendahnya kegiatan menulis teks berita didukung penelitian yang dilakukan oleh Elvi, dkk (2014:3) bahwa:

Berdasarkan nilai awal siswa, ditemukan 12 siswa mendapat nilai $<$ KKM sedangkan 26 orang sudah mendapat nilai \geq KKM. Perolehan nilai ini diambil dari nilai seluruh siswa kelas VIII H SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 38 orang. Perolehan nilai tersebut dinilai masih kurang. Hal ini diduga terjadi akibat ketidaktepatan penggunaan model dalam pembelajaran menulis teks berita.

Rendahnya kegiatan menulis teks berita juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Noviza (2013:4) mengatakan bahwa:

Dalam keterampilan menulis teks berita masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penulisannya. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa seperti menuangkan ide, kelengkapan mengenai unsur-unsur berita, dan bahasa jurnalistik. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan tujuan dalam pembelajaran menjadi tidak tercapai. Dikarenakan guru menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Amalia (2013:6) juga tergolong rendah. Hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan siswa. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian metode, teknik, dan media yang kurang tepat.

Seseorang yang tidak terbiasa menulis akan mengalami kesulitan ketika harus menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis. Sebaliknya seseorang yang sudah terbiasa menuangkan ide atau peristiwa yang dialaminya dalam bentuk tertulis, seperti biasa menulis laporan. Maka akan mudah baginya untuk menulis.

Dalam pembelajaran menulis teks berita dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Istarani (2012:1)

mengemukakan, “Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Salah satu model yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model tersebut digunakan dalam penelitian Oksastantia (2012:3) sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menolong siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis. Terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif yaitu berinisiatif, aktif bertanya dan menjawab serta ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.

Meningkatnya hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks berita ini karena dalam KBM, siswa dapat memahami makna berita dengan meliputi berita secara langsung di lingkungannya. Siswa berkonsentrasi terhadap gambar agar mendapatkan ide atau gagasan-gagasan yang akan dituangkan dalam menulis cerpen.

Sependapat dengan Oksastantia, Nurhadi dkk (2009:35) mengatakan bahwa, “Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan agar kemampuan menulis teks berita siswa meningkat, namun dari berbagai model pembelajaran yang ada, tidak semua model pembelajaran mampu memberi makna dalam pembelajarannya yang dapat diterapkan pada berbagai konteks, maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karena model tersebut dirasa cocok untuk mengatasi masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Menulis Teks Berita Pada Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat tiga identifikasi masalah.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks berita kurang tepat, karena masih menggunakan model konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka masalah perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan terarah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka penelitian ini dapat

dibatasi pada pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?
3. Bagaimanakah pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan dalam menulis teks berita sesudah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
3. Untuk mengetahui pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan model pembelajaran yang terus berkembang, juga sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya. Sekaligus bias lebih memahami permasalahan-

permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Peneliti akan berusaha untuk memberi motivasi agar siswa lebih kreatif menulis khususnya menulis teks berita serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan model ini

b. Bagi Guru

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks berita pada siswa di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru

c. Bagi Siswa

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu memberi motivasi bagi siswa untuk lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Dari model pembelajaran ini siswa juga dapat memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar bahasa Indonesia secara aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan, serta mampu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki dengan lingkungan sekitarnya

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sehingga menghasilkan hasil belajar yang

meningkat dan pendidikan yang berkualitas sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY